

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit berperan sebagai sarana penyelenggara layanan Kesehatan yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan Kesehatan nasional yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit, lembaga ini merupakan institusi formal yang termasuk dalam sistem pelayanan kesehatan. Fungsi utama rumah sakit tidak sebatas menyediakan layanan pengobatan, melainkan juga mencakup kegiatan dalam pemeliharaan dan rehabilitasi kesehatan masyarakat secara berkesinambungan.

Dalam menunjang fungsinya tersebut, rumah sakit berkewajiban menyediakan berbagai fasilitas pendukung, termasuk obat-obatan dan peralatan medis, guna memastikan pelayanan yang efektif dan berkualitas tinggi. Stok adalah bagian yang krusial dan salah satu unsur utama dalam aset lancar, tetapi juga termasuk yang paling mudah terpengaruh oleh kerusakan, pencurian, dan penurunan nilai di pasar.

Oleh karena itu, pengendalian internal terhadap persediaan menjadi hal yang krusial, terutama dalam mencegah berbagai penyimpangan seperti kerusakan, kesalahan pencatatan, kelalaian dalam mencatat permintaan, ketidaksesuaian antara barang yang dikeluarkan dan yang dipesan, serta perbedaan antara catatan dan kondisi fisik persediaan. Mengingat banyaknya jenis produk dan tingginya

mobilitas barang yang keluar masuk, risiko kehilangan atau pencurian menjadi semakin tinggi. Maka dari itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif serta pemeriksaan persediaan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara catatan administrasi dan jumlah fisik barang yang ada di gudang (Hakim & Rosmida, 2022).

Audit internal merupakan proses independen dan objektif yang bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Dalam konteks pengelolaan persediaan, Audit internal memegang peran penting dalam menjamin bahwa prosedur pengendalian diimplementasikan selaras dengan kebijakan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat menimalkan risiko kerugian akibat kecurangan, kesalahan pencatatan, atau ketidaksesuaian antara catatan dan kondisi fisik barang.

Melalui evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian yang ada, audit internal mampu mengidentifikasi kelemahan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Hal ini penting untuk menjamin ketersediaan barang yang memadai, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Fina et al., 2024).

Penelitian oleh (Fina et al., 2024) menekankan bahwa audit internal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan, khususnya dalam sector kesehatan, dengan cara mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat. Dalam rumah sakit, audit

internal tidak hanya memeriksa aspek keuangan, tetapi juga mencakup fungsi manajerial dan operasional seperti manajemen farmasi dan logistik obat.

Efektivitas pengelolaan persediaan obat sendiri ditentukan oleh beberapa indikator, di antaranya ketepatan perencanaan kebutuhan, keakuratan pencatatan, efisiensi distribusi, dan minimalisasi risiko kedaluwarsa atau kehabisan stok. Keterkaitan antara audit internal dan efektivitas persediaan obat terletak pada bagaimana audit internal membantu mengidentifikasi kelemahan sistem secara proaktif dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Dalam penelitian (Warisi & Anwar, 2024) menyatakan bahwa audit internal yang didukung sistem informasi akuntansi berperan signifikan dalam menekan fraud dan meningkatkan pengelolaan logistic medis. Adapun dalam penelitian lain oleh (Arif, 2019) di RSU Aminah Blitar membuktikan bahwa peran audit internal berkorelasi positif terhadap efektivitas pengendalian persediaan, terutama dalam aspek penyimpanan dan distributif. Dengan demikian, peran audit internal sangat strategis sebagai instrument akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan obat rumah sakit.

Menurut (Warisi & Anwar, 2024) dalam penelitiannya, tantangan umum yang dihadapi rumah sakit dalam pengelolaan obat mencakup keterlambatan pengadaan, inefisiensi distribusi, dan lemahnya pencatatan stok. Hal ini diperkuat oleh temuan (Anugrah, 2016) yang menyatakan bahwa lebih dari 30% rumah sakit mengalami hambatan dalam distribusi obat karena lemahnya sistem audit dan perencanaan kebutuhan.

Penulis melakukan penelitian di RSAU dr. M. Salamun sebagai rumah sakit strategis yang melayani kalangan militer dan masyarakat umum tentu dituntut untuk menjaga ketersediaan obat secara optimal. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara internal yang dilakukan penulis, ditemukan adanya indikasi keterlambatan pengadaan, kurang akuratnya pencatatan stok, dan kurang optimalnya audit berkala terhadap persediaan obat. Hal ini diperkuat dari pernyataan Kepala Unit Farmasi RSAU dr. M. Salamun yang menyebutkan bahwa:

“Audit internal memang dilakukan secara rutin setiap kuartal, tetapi fokusnya masih banyak pada verifikasi dokumen dan laporan. Kadang realitas di lapangan tidak terdeteksi secara menyeluruh. Misalnya, ada selisih antara jumlah fisik dan catatan, tapi karena tidak diperiksa mendalam, itu tidak langsung ditindaklanjuti”

Kelemahan sistem audit seperti ini berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan persediaan, seperti terjadinya stockout obat penting, ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan administrasi, serta tidak optimalnya perencanaan kebutuhan. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian untuk menguji secara empiris sejauh mana audit internal mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun.

Hal ini menunjukkan urgensi penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana sistem audit internal telah berperan dalam mendukung pengelolaan persediaan obat secara efektif di lingkungan RSAU dr.M. Salamun yang merupakan fasilitas strategis dalam sistem Kesehatan militer dan sipil.

Pentingnya audit internal dalam meningkatkan efisiensi sistem kontrol inventaris obat-obatan di rumah sakit telah ditekankan oleh berbagai riset yang dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh studi oleh (Pratiwi, 2020) di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang menilai efektivitas pengelolaan persediaan obat melalui audit operasional, mencakup aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi, serta memberikan rekomendasi perbaikan.

Kontribusi penting audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal inventaris obat-obatan dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2016) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Limijati Bandung. Data statistik dari studi ini bahkan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, (Hariyanti et al., 2024) menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Tuban, di mana penelitian tersebut menegaskan betapa krusialnya sistem pengendalian yang andal dalam kegiatan manajemen persediaan.

Namun, Sebagian besar studi berfokus pada rumah sakit sipil dan belum banyak mengeksplorasi peran audit internal dalam konteks rumah sakit militer. Sebagai hasilnya, studi ini bertujuan untuk mengatasi ketidakhadiran tersebut dengan melakukan analisis pada RSAU dr. M. Salamun yang terletak di Kota Bandung, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat di lingkungan rumah sakit militer.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak audit internal terhadap efisiensi pengelolaan stok obat di RSAU dr. M. Salamun kota Bandung. Penelitian ini juga memiliki urgensi strategis karena menyentuh aspek pelayanan publik yang sangat sensitif yaitu ketersediaan obat.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh proses audit internal yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan obat, dari proses perencanaan kebutuhan, pemesanan, penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan metode studi kasus. Kombinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat aplikatif dan relevan dengan konteksnya. Berdasarkan rancangan ini, studi ini diberi judul: **“Dampak Audit Internal terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat di Rumah Sakit Kota Bandung (Studi Kasus pada RSAU dr. M. Salamun).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Pelaksanaan audit internal dalam pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun belum diketahui secara pasti. Belum ada gambaran yang jelas mengenai sejauh mana audit internal dijalankan, terutama terkait prosedur, pelaporan, serta keterlibatan auditor dalam memantau pencatatan, penyimpanan, dan penyaluran obat.

2. Belum diketahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat. Masih diperlukan bukti empiris apakah keberadaan dan fungsi audit internal benar-benar mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan jumlah, dan ketersediaan obat secara berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelakasanaan audit internal dalam pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas persediaan obat di perusahaan, khususnya di lingkungan rumah sakit.
2. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Sastra Satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan audit internal pada proses pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun Kota Bandung.
2. Mengukur dan menjelaskan pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan obat di RSAU dr. M. Salamun.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan, studi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan disiplin ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan dengan audit internal dan efektivitas pengendalian internal pada sektor kesehatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai korelasi antara audit internal dan manajemen persediaan obat, serta menjadi sumber rujukan penting bagi penelitian mendatang dalam ranah serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pertimbangan bagi RSAU dr. M. Salamun dalam memahami pentingnya peran audit internal dalam pengelolaan persediaan obat-obatan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Sebagai fungsi yang bersifat strategis dalam sebuah organisasi, audit internal bertugas menyediakan evaluasi yang independen dan objektif mengenai efektivitas tiga hal utama: pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan prosedur

tata kelola. Konsep ini pertama kali diformalkan oleh Internal Auditors (IIA) pada tahun 1941 dan terus berkembang mengikuti dinamika risiko organisasi dan praktik manajemen modern. Dalam Buku (Ridwan Saleh, SE., Ak, M.Ak., CA., 2018) Audit internal adalah serangkaian kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk mendukung fungsi manajemen dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan pengevaluasian data serta informasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan melalui identifikasi kelemahan dan peluang perbaikan, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi dalam seluruh aktivitas organisasi.

Menurut (Tugiman 2016), audit internal adalah “suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Ini menekankan bahwa audit internal tidak sekedar memeriksa kesalahan, melainkan lebih luas: menilai sistem, prosedur, dan efektivitas proses organisasi secara keseluruhan.

Relevansinya dalam penelitian ini sangat kuat karena manajemen persediaan obat di rumah sakit adalah proses yang kompleks, berisiko tinggi terhadap pemborosan, penipuan, atau kesalahan administrasi. Audit internal berperan sebagai mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pengelolaan persediaan berjalan efisien, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan klimis.

Kerangka kerja pengendalian internal yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission (COSO) merupakan teori lain yang memiliki relevansi tinggi. Model COSO, yang diperkenalkan pada

tahun 1992 dan direvisi pada tahun 2013, menguraikan lima elemen utama yang membentuk pengendalian internal. Kelima komponen tersebut meliputi:

1. Lingkungan Kontrol (Control Environment)
2. Asesmen Risiko (Risk Assessment)
3. Kegiatan Pengendalian (Control Activities)
4. Komunikasi dan Informasi
5. Aktivitas Pemantauan (Monitoring)

Menurut COSO yang dikutip oleh Azhar Susanto (2017), Pengendalian internal meliputi “dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseleuruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan”.

Dalam konteks rumah sakit, teori ini menjadi dasar untuk merancang pengendalian operasional terhadap siklus persediaan obat mulai dari permintaan, penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi.

Efektivitas dalam manajemen persediaan merujuk pada kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhan pasien dan layanan Kesehatan secara tepat waktu dan tepat jumlah. Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa “persediaan adalah barang-barang yang dimiliki atau disimpan oleh perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, serta suku cadang yang dimaksudkan untuk dijual Kembali”.

Dalam rumah sakit, efektivitas pengelolaan persediaan menjadi sangat kritis karena berhubungan langsung dengan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan. Audit internal membantu menilai apakah proses-proses seperti permintaan pembelian, penerimaan barang, hingga perhitungan fisik sudah dilakukan sesuai prosedur.

Berdasarkan penelitian (Arif, 2019) pelaksanaan audit internal di lingkungan rumah sakit dilaksanakan secara rutin dan dirancang secara sistematis. Audit internal seharusnya mencakup evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang ada, dan berfungsi sebagai alat yang handal untuk menilai kebijakan serta sistem pengendalian manajemen secara keseluruhan. Melalui proses ini, rumah sakit dapat memperoleh informasi penting untuk meningkatkan kinerja organisasi. Fungsi utama audit internal dalam pengendalian persediaan obat mencakup beberapa aktivitas, seperti:

- a. Melakukan observasi serta perhitungan fisik terhadap persediaan obat dan membandingkannya dengan data pencatatan;
- b. Melakukan evaluasi terhadap jumlah minimum dan maksimum stok obat yang tersedia;
- c. Memastikan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan persediaan obat;
- d. Menganalisis kebutuhan stok yang diperlukan;
- e. Memeriksa keakuratan pencatatan dan memberikan koreksi bila ditemukan ketidak sesuaian.

Berdasarkan fungsi tersebut, peran audit internal terhadap pengendalian persediaan obat-obatan mencakup:

- a. Audit atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan;
- b. Penilaian serta kajian terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal di bidang persediaan;
- c. Pengujian terhadap keandalan data akuntasi dan laporan keuangan yang berkaitan dengan persediaan;
- d. Penilaian atas aktivitas yang bertujuan untuk mencegah penyimpangan atau Tindakan kecurangan.

Auditor internal berada di bawah kendali langsung direktur rumah sakit dari sisi struktur organisasi. Tugas utama ini diemban dengan melaksanakan audit guna mengukur semua aktivitas yang berlangsung di rumah sakit. Dengan demikian, laporan audit dapat mengukur tingkat kepatuhan pelaksanaan audit internal terhadap tanggung jawab yang diberikan, dan pada saat yang sama, menilai efisiensi implementasi pengendalian internal pada persediaan obat.. Hasil audit yang objektif dan rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan dapat menjadi acuan penting bagi manajemen dalam pengembalian keputusan.

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang penting antara audit internal dan efisiensi manajemen obat:

- (Chadir, 2017) dalam audit operasionalnya di RSI Aisyiyah menunjukkan bahwa ketidakteraturan audit internal menyebabkan ketidakefisienan dalam pemenuhan obat.

- (Yudhanto, 2018) menemukan bahwa keberadaan audit internal yang aktif berbanding lurus dengan ketepatan waktu dan akurasi pengadaan obat.
- (Laras Monica, 2018) menunjukkan bahwa audit operasional yang efektif dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan di unit farmasi rumah sakit.

1.6.2 Penelitian Terlebih Dahulu

Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya yang di publikasikan. Dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. 1
Penelitian Terlebih Dahulu

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arif, 2019)	Peranan Audit Internal untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan pada RSU Aminah Blitar	Audit internal berperan signifikan dalam mendeteksi kelemahan sistem pengendalian persediaan dan memberi solusi perbaikan.
2.	(Anugrah, 2016)	Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Pengelolaan Persediaan Obat pada Rumah Sakit Dedy Jaya Brebes.	Audit operasional dapat mengungkap ketidaksesuaian antara permintaan dan ketersediaan serta meminimalisir risiko kadaluwarsa.

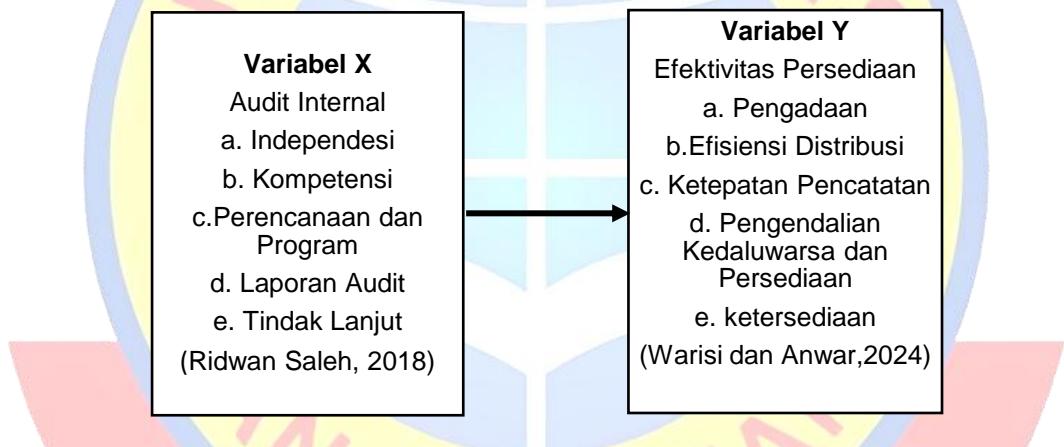
3.	(Fatah et al., 2023.)	Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal Persediaan Obat di RSUD dr. Slamet Garut.	Audit internal meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam proses pengelolaan dan distribusi persediaan obat.
4.	(Warisi & Anwar, 2024)	Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Logistik Medis Rumah Sakit.	Integrasi audit internal dan sistem informasi akuntansi dapat menekan fraud dan meningkatkan efisiensi logistic medis
5.	(Chaidir, 2017)	Audit Operasional Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang.	audit operasionalnya di RSI Aisyiyah menunjukkan bahwa ketidakteraturan audit internal menyebabkan ketidakfisian dalam pemenuhan obat.
6.	(Yudhanto, 2018)	Pengendalian internal terhadap persediaan obat-obatan.	Audit audit internal yang aktif berbanding lurus dengan ketepatan waktu dan akurasi pengadaan obat
7.	(Laras Monica, 2018)	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan	Audit operasional yang efektif dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan

		Obat-Obatan pada RSI Siti Khadijah Palembang	di unit farmasi rumah sakit.
--	--	--	------------------------------

1.6.3 Kerangka Konseptual

Dari uraian landasan yang ada diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Kerangka Konseptual



1.6.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil studi literatur dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya. Audit internal, sebagai variable independent (X), terdiri dari beberapa dimensi seperti auditor, kompetensi, perencanaan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut. Variable ini diasumsikan mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan obat (variable dependen/Y) yang diujur melalui dimensi seperti ketepatan perencanaan, efisiensi

distribusi, ketepatan pencatatan, pengendalian obat kadaluarsa, dan respons terhadap permintaan.

Audit internal yang berkualitas akan memperkuat sistem pengendalian dan pengawasan internal, termasuk dalam pengelolaan persediaan. Penelitian oleh (Yudhanto, 2018) menyimpulkan bahwa penerapan audit internal berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengadaan serta pencatatan obat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Chaidir, 2017) yang menemukan bahwa ketidakteraturan dalam pelaksanaan audit internal menyebabkan rendahnya efektivitas pengelolaan obat di rumah sakit.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Angkatan udara dr. M. Salamun yang lokasinya di Jl. Cimbuleuit No. 203, Cimbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40142, Adapun penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2025 sampai dengan selesai.